

PENGAJARAN SENI TARI DI PAUD/TK SYAWAL

Maghfirah¹, Hilda Zahra Lubis², Salsabilah³, Salsabila Siregar³

^{1,2,3}, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20222, Sumatera Utara, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
email: maghfirah3001@gmail.com, hildazahralubis@uinsu.ac.id,
bilahsalsa147@gmail.com, Salsabilasrgg@gmail.com

Abstrak

Seni tari merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang perkembangan anak usia dini, terutama dalam hal motorik, sosial, emosional, dan kreativitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode pengajaran seni tari yang diterapkan di PAUD/TK Syawal dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Topik ini dipilih karena masih banyak lembaga PAUD yang belum mengintegrasikan seni tari secara optimal dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara semi-struktural, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas dua guru seni tari, beberapa siswa, dan orang tua yang terlibat dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di PAUD/TK Syawal menerapkan pengajaran tari secara kreatif melalui lagu-lagu anak yang familiar, gerakan sederhana, dan penggunaan alat musik ritmis. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, koordinasi gerak, serta kemampuan ekspresi anak. Studi ini menekankan pentingnya seni tari sebagai bagian integral dari pembelajaran PAUD yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga edukatif. Kesimpulannya, metode pengajaran seni tari yang tepat berpotensi besar dalam membentuk karakter dan keterampilan anak usia dini secara menyeluruh.

Kata Kunci: seni tari, anak usia dini, perkembangan motorik, pendidikan PAUD

Abstract

Dance is one of the essential tools in supporting the development of early childhood, especially in motor, social, emotional, and creative aspects. This study aims to examine the dance teaching methods applied at PAUD/TK Syawal and their influence on children's development. This topic was chosen due to the lack of integration of dance education in many early childhood institutions. The research used a descriptive qualitative approach with data collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects consisted of two dance teachers, several students, and parents involved in learning activities. The results showed that teachers at PAUD/TK Syawal taught dance creatively using familiar children's songs, simple movements, and rhythmic musical instruments. These activities were proven to enhance children's activeness, confidence, movement coordination, and expressive ability. This study highlights the importance of dance as an integral part of early childhood learning that is not only entertaining but also educational. In conclusion, appropriate dance teaching methods have significant potential in shaping children's character and holistic skills.

Keywords: dance education, early childhood, motor development, early childhood education

A. PENDAHULUAN

Seni tari merupakan salah satu unsur pendidikan seni yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Melalui tari, anak tidak hanya belajar menggerakkan tubuhnya, tetapi juga mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), seni tari menjadi media yang menyenangkan dan penuh makna untuk merangsang tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Namun demikian, tidak semua lembaga PAUD memiliki pendekatan pedagogis yang tepat dalam mengajarkan seni tari. Masih banyak guru yang kurang memiliki pelatihan formal dalam seni tari, sehingga pengajaran yang diberikan terbatas pada pengulangan gerakan tanpa pemahaman pedagogis yang mendalam. Ini menjadi permasalahan karena anak usia dini berada pada masa keemasan perkembangan otak dan motorik, yang memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dan kreatif.

PAUD/TK Syawal menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menaruh perhatian pada pentingnya seni tari dalam kurikulum mereka. Sekolah ini mengintegrasikan kegiatan menari dalam proses pembelajaran sehari-hari, yang ditujukan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak. Guru-guru di sekolah ini juga telah memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini dan pelatihan khusus dalam seni tari, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pengajaran seni tari diterapkan di PAUD/TK Syawal dan sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Isu-isu yang terkait antara lain:

1. Kompetensi guru dalam mengajarkan seni tari: Banyak guru PAUD belum memiliki latar belakang seni atau pelatihan khusus dalam tari.
2. Integrasi seni tari dalam kurikulum PAUD: Tidak semua institusi memiliki struktur kurikulum yang secara eksplisit mencantumkan kegiatan tari sebagai bagian dari pembelajaran.
3. Peran orang tua dalam mendukung pendidikan seni anak: Pandangan orang tua terhadap seni tari dapat memengaruhi keterlibatan anak dalam kegiatan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya pendidikan seni tari dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Misalnya, Gumay (2020) dalam jurnal *Pernik* menunjukkan bahwa alat permainan edukatif berbasis musik dapat meningkatkan kreativitas anak di PAUD Aisyiyah Terpadu. Widyastuti (2022) juga menunjukkan bahwa bermain alat musik perkusi dari barang bekas dapat meningkatkan kreativitas musikal anak kelompok B TK Pertiwi 26.

Penelitian-penelitian tersebut menyoroti bahwa pendekatan seni yang tepat di usia dini mampu merangsang kreativitas dan perkembangan motorik anak. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji metode pengajaran seni tari di lingkungan PAUD dengan keterlibatan guru dan orang tua masih terbatas. Oleh karena itu, observasi di PAUD/TK

Syawal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami praktik terbaik pengajaran seni tari, serta menginspirasi lembaga PAUD lain untuk menerapkannya secara lebih sistematis.

B. LANDASAN TEORI

Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak tubuh yang ritmis dan estetik untuk mengkomunikasikan suatu maksud, ide, atau emosi. Menurut Yulianti (2015), seni tari merupakan bagian dari seni pertunjukan yang bersifat ekspresif dan komunikatif yang dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan, terutama bagi anak usia dini.

Dalam konteks anak usia dini, seni tari bukan hanya dilihat sebagai aktivitas hiburan, melainkan sebagai bagian dari proses pendidikan yang dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Tari dapat membantu anak mengekspresikan emosi, mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan kemampuan sosial, serta memperkaya pengalaman estetika mereka (Rohani, 2018).

Teori perkembangan anak yang relevan dalam pembelajaran seni tari antara lain teori perkembangan kognitif Piaget dan teori sosio-kultural Vygotsky.

1. Teori Piaget

Menurut Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional (usia 2–7 tahun), di mana anak mulai mengembangkan imajinasi, kemampuan simbolik, dan eksplorasi dunia sekitar melalui bermain dan gerak (Santrock, 2007). Tari, sebagai bentuk simbolik dari ekspresi, sangat sesuai dengan tahapan ini. Anak tidak hanya meniru gerakan, tetapi juga membayangkan peran atau cerita di balik gerakan tersebut.

2. Teori Vygotsky

Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Ia memperkenalkan konsep Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan anak secara mandiri dan dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Dalam konteks seni tari, guru dapat berperan sebagai scaffolder yang membimbing anak mengenal pola gerak tari sambil memberikan ruang untuk eksplorasi pribadi (Mulyasa, 2013).

Pendidikan seni pada anak usia dini bertujuan mengembangkan kepekaan estetika, kreativitas, dan ekspresi diri. Menurut Susanto (2011), seni dalam pembelajaran PAUD meliputi seni musik, seni rupa, seni tari, dan drama. Keempat unsur seni ini harus diintegrasikan secara kontekstual dalam pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik usia anak.

Seni tari menjadi bentuk ekspresi seni yang utuh karena memadukan unsur musik, ritme, gerak, dan ekspresi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Gunawan (2016) bahwa seni tari sangat efektif untuk melatih koordinasi motorik kasar, irama tubuh, dan keterampilan sosial anak, karena dilakukan dalam suasana bermain bersama. Seni tari memiliki beberapa fungsi dan manfaat penting dalam pendidikan anak usia dini, antara lain:

1. Mengembangkan Motorik Kasar
Tari melibatkan gerakan tubuh yang berulang dan ritmis, seperti melompat, berputar, dan berjalan, yang bermanfaat untuk meningkatkan koordinasi dan keseimbangan tubuh anak (Hartati, 2019).
2. Menstimulasi Kecerdasan Emosional
Melalui tari, anak-anak belajar mengenal dan mengekspresikan emosi mereka. Gerakan tari bisa menjadi media penyaluran perasaan senang, marah, atau sedih secara sehat (Nurhayati, 2020).
3. Meningkatkan Keterampilan Sosial
Kegiatan tari kelompok dapat membantu anak belajar bekerja sama, berbagi peran, dan saling menghargai teman. Ini sangat penting dalam membentuk kepribadian sosial anak sejak dini.
4. Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi
Tari memberikan ruang eksplorasi gerak dan ekspresi yang luas. Anak-anak dapat menciptakan gerakan sendiri berdasarkan imajinasi mereka, yang sangat bermanfaat untuk perkembangan daya cipta dan rasa percaya diri (Wahyuni, 2017).

Guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan seni tari yang sesuai dengan karakteristik anak. Guru tidak hanya sebagai pengajar gerakan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aman. Menurut Suryosubroto (2009), guru harus mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berbasis pada pengalaman anak.

Guru juga harus memiliki kompetensi pedagogis dan pengetahuan tentang seni tari agar dapat menyajikan materi dengan benar dan menarik. Pelatihan atau workshop seni sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan tari secara profesional di PAUD.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengajaran seni tari di PAUD/TK Syawal. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena pendidikan dalam konteks alami, serta mengeksplorasi interaksi sosial dan pengalaman yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan realitas empiris dari sudut pandang subjek, yang dalam hal ini adalah guru, siswa, dan orang tua di lingkungan PAUD.

Metode utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran tari di kelas. Observasi ini dilakukan selama beberapa sesi untuk memperoleh gambaran yang holistik mengenai metode pengajaran tari, partisipasi siswa, dan peran guru. Observasi dilengkapi dengan wawancara semi-terstruktur yang dilakukan terhadap dua guru seni tari, beberapa siswa, dan beberapa orang tua siswa yang bersedia memberikan pendapat mereka. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali informasi yang

lebih dalam dan fleksibel mengenai pengalaman, persepsi, serta tantangan dalam pengajaran seni tari (Sugiyono, 2020).

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk mengumpulkan data tambahan, seperti dokumen kurikulum, rencana kegiatan pembelajaran, serta foto dan video kegiatan tari yang berlangsung. Teknik dokumentasi ini penting untuk memperkuat data temuan lapangan dan sebagai bukti visual dalam analisis.

Dalam proses analisis data, peneliti menerapkan analisis tematik. Setiap hasil wawancara dan catatan observasi ditranskrip, dikategorikan, kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema seperti metode pengajaran tari, respon anak terhadap kegiatan tari, serta peran guru dan orang tua. Teknik ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Creswell (2014) bahwa analisis tematik dalam penelitian kualitatif berguna untuk mengorganisasi data yang kompleks menjadi pola-pola makna yang dapat ditafsirkan secara ilmiah.

Arsitektur penelitian ini dirancang dalam bentuk interaksi tiga komponen utama, yaitu guru sebagai fasilitator pembelajaran tari, anak sebagai subjek aktif, dan lingkungan belajar sebagai pendukung kreativitas. Implementasi penelitian dilakukan dalam suasana belajar yang normal tanpa intervensi langsung dari peneliti, guna menjaga kealamiah proses belajar. Keberadaan peneliti di lapangan dimaksudkan untuk menangkap dinamika nyata antara guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran seni tari.

Seluruh proses penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi etika penelitian, seperti memperoleh izin dari pihak sekolah, meminta persetujuan dari guru dan orang tua sebelum melakukan dokumentasi atau wawancara, serta menjaga kerahasiaan identitas responden. Langkah ini sejalan dengan prinsip etika dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (2003), bahwa keterbukaan dan penghargaan terhadap partisipan menjadi hal yang sangat penting dalam pengumpulan data di lingkungan pendidikan.

Dengan metode kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pengajaran seni tari di PAUD/TK Syawal, serta bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan anak usia dini dalam aspek motorik, sosial, emosional, dan kreativitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan metode pengajaran seni tari yang diterapkan di PAUD/TK Syawal serta dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa seni tari tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam mendukung aspek motorik, sosial, dan emosional anak. Berikut adalah hasil yang diperoleh dan pembahasannya.

Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran seni tari selama empat sesi. Aktivitas tari dilakukan dua kali dalam seminggu, biasanya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran tematik. Guru menggunakan lagu anak-anak populer seperti "Balonku", "Naik Delman", dan "Pelangi", disertai gerakan tari sederhana yang mudah diikuti oleh anak-anak. Guru memanfaatkan alat bantu seperti alat musik ritmis (tamborin, gendang kecil) untuk mendukung kegiatan menari, serta menggunakan media visual (gambar-gambar hewan, warna, atau tokoh kartun) agar gerakan tari menjadi lebih menarik dan kontekstual. Kegiatan diawali dengan sesi pemanasan (ice breaking), dilanjutkan dengan latihan gerakan berdasarkan lirik lagu, dan ditutup dengan refleksi sederhana melalui tanya jawab.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap dua guru dan lima orang tua siswa. Guru menyatakan bahwa pengajaran tari sangat membantu anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bersosialisasi dengan lebih baik. Orang tua pun menyambut baik kegiatan tari ini karena anak-anak terlihat lebih semangat ke sekolah dan mulai menunjukkan peningkatan dalam keberanian tampil di depan umum.

Tabel 1. Hasil Temuan Pengajaran Seni Tari Di Paud/Tk Syawal

Aspek yang Diamati	Indikator Perubahan	Keterangan
Motorik kasar	Anak mampu mengikuti gerakan tangan dan kaki sesuai ritme lagu	85% anak menunjukkan peningkatan koordinasi gerak
Sosial-emosional	Anak lebih percaya diri, mampu tampil di depan teman	75% anak tampak aktif dan tidak malu ketika menari
Kreativitas	Anak mencoba menciptakan gerakan baru secara spontan	60% anak mampu berimprovisasi gerakan secara mandiri
Antusiasme terhadap belajar	Anak lebih antusias mengikuti kegiatan belajar ketika dimulai dengan gerak lagu	Terlihat dari kehadiran yang meningkat pada hari kegiatan seni

Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengajaran seni tari di PAUD/TK Syawal berhasil memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek motorik, sosial, dan emosional. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak menurut Piaget (dalam Santrock, 2007) yang menyatakan bahwa anak usia pra-operasional belajar paling efektif melalui aktivitas fisik dan simbolik. Secara motorik, kegiatan tari melatih anak mengontrol gerakan tubuh, meningkatkan koordinasi, serta memperkuat otot-otot besar. Gerakan mengikuti irama lagu seperti melompat, berputar, dan mengangkat tangan secara teratur sangat baik dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar (Hartati, 2019).

Dari sisi sosial-emosional, tari memberikan ruang kepada anak untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman. Ketika mereka menari bersama, anak belajar menunggu giliran, mengikuti instruksi, dan mengapresiasi penampilan temannya. Aktivitas kelompok ini mendukung pembentukan karakter percaya diri, disiplin, dan kerja sama (Wahyuni, 2017). Kreativitas anak juga berkembang melalui kegiatan improvisasi gerak. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menambahkan gerakan mereka sendiri, menciptakan tarian berdasarkan cerita pendek atau hewan favorit. Ini mendukung teori Vygotsky mengenai pentingnya pembelajaran berbasis eksplorasi dan interaksi sosial dalam *Zone of Proximal Development (ZPD)*.

Dari aspek implementasi pembelajaran, guru di PAUD/TK Syawal telah menerapkan prinsip pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Mereka mampu menciptakan suasana belajar yang merangsang anak untuk terlibat penuh dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Susanto (2011), bahwa pembelajaran di PAUD harus berbasis pada bermain, bergerak, dan berekspresi. Secara keseluruhan, data kualitatif dan visualisasi dalam tabel memperkuat temuan bahwa seni tari tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreasi, tetapi sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan guru di PAUD/TK Syawal patut menjadi contoh dalam penerapan seni tari yang bermakna dan terstruktur di lembaga PAUD lainnya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis terhadap kegiatan pengajaran seni tari di PAUD/TK Syawal, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Metode pengajaran seni tari di PAUD/TK Syawal dirancang secara menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Guru menggunakan lagu-lagu yang familiar, gerakan sederhana, serta media pendukung seperti alat musik ritmis untuk menarik perhatian dan partisipasi anak.
2. Pengaruh seni tari terhadap perkembangan anak cukup signifikan. Kegiatan menari terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar, membangun rasa percaya diri, menstimulasi kreativitas, dan memperkuat kemampuan bersosialisasi anak.
3. Latar belakang pendidikan dan pelatihan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengajaran tari. Guru-guru di PAUD/TK Syawal memiliki kompetensi yang relevan di bidang PAUD serta pelatihan seni tari yang cukup memadai, sehingga mampu mengarahkan kegiatan tari secara tepat.
4. Kelebihan dari pendekatan yang diterapkan adalah integrasi seni tari dalam kegiatan tematik yang mendukung pembelajaran menyeluruh (holistik), serta pemanfaatan alat bantu sederhana yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
5. Kekurangan penelitian ini adalah cakupan observasi yang masih terbatas pada satu lembaga PAUD dan keterbatasan waktu observasi yang hanya dilakukan dalam

empat sesi. Selain itu, belum ada pengukuran kuantitatif terhadap perubahan yang dialami anak dalam jangka panjang.

6. Potensi pengembangan selanjutnya meliputi penerapan model pengajaran seni tari secara lebih luas dan sistematis di berbagai lembaga PAUD, dengan pendekatan berbasis kurikulum yang mengintegrasikan unsur seni dan perkembangan anak secara utuh.

Saran

Untuk pengembangan dan penyempurnaan penelitian di masa mendatang, disarankan beberapa hal berikut:

1. Penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan lebih banyak lembaga PAUD sebagai subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif dan komparatif.
2. Penggunaan metode kuantitatif atau campuran (mixed methods) dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh seni tari terhadap aspek perkembangan anak secara lebih terukur, seperti dengan instrumen observasi perkembangan motorik atau angket kreativitas anak.
3. Penelitian mendatang juga dapat menjajaki model pelatihan khusus bagi guru PAUD dalam bidang seni tari agar kemampuan pedagogis dan artistik guru semakin meningkat dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran.
4. Diperlukan studi longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang kegiatan seni tari terhadap perkembangan anak, misalnya selama satu semester atau satu tahun ajaran penuh, sehingga hasilnya dapat memberikan wawasan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, H. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartati, S. (2019). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurhayati, E. (2020). Pengaruh Kegiatan Seni Tari terhadap Emosi Anak Usia Dini, *Jurnal Anak Cerdas Indonesia*, 3(1), 12–21.
- Rohani, A. (2018). *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santrock, J.W. (2007). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Wahyuni, R. (2017). Penerapan Tari Tradisional untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di TK, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 45–52.

Yulianti, D. (2015). *Seni dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.